

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Melalui Pembelajaran Kontekstual

Tri Ananda Nur Fitria<sup>1\*</sup>, Herinto Sidik Iriansyah<sup>2</sup>, A.Rahim Suhel<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

<sup>2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

\*nandanurfitria88@gmail.com

### Abstrak

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku siswa pada pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya melalui model Kontekstual pada siswa kelas IV. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus, dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Waktu penelitian dari bulan Mei sampai dengan Juni 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PPKn yang signifikan pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes PPKn pada setiap siklus meningkat, yaitu siklus I sebesar 71,5 dan siklus II sebesar 83,17. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar PPKn dengan menggunakan model kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Belajar PPKn melalui model kontekstual sangat menyenangkan siswa.

Kata kunci: hasil belajar PPKn, keragaman suku bangsa, model kontekstual.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

### PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sjukur, 2012).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan sebagaimana dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Hasil belajar melalui model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan antara hasil belajar siswa terhadap situasi kehidupan secara nyata sehingga mampu mendorong siswa untuk dapat terlibat secara penuh proses pembelajaran dengan tujuan materi yang dicapai.

Permasalahan ada di siswa yaitu siswa kurang paham membedakan keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia, mengakibatkan saling ejek dan

saling menjatuhkan suku bangsa dan budaya orang lain. Dan guru kurang dapat membuat siswa mampu untuk menggali dan untuk terlibat secara aktif di dalam pembelajaran, mengekspresikan dirinya, mengungkapkan pendapatnya secara bebas, dan bekerja sama dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran.

Suku bangsa adalah sekelompok golongan yang hidup bersama disuatu tempat dan memiliki ciri-ciri tersendiri. Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang dihuni oleh berbagai macam suku bangsa. Suku bangsa tersebut memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda satu dengan yang lain.

Suku bangsa mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri itu berkaitan dengan asal-usul dan kebudayaan. Ada beberapa ciri yang dapat digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa yaitu: ciri fisik, bahasa, adat istiadat, dan kesenian yang sama. Contoh ciri fisik antara lain warna kulit, rambut, wajah, dan bentuk badan. Ciri-ciri inilah yang membedakan satu suku bangsa dengan suku bangsa lainnya.

Budaya adalah hasil pikiran, akal budi dan karya cipta manusia dari hubungan antara anggota masyarakat maupun antara masyarakat dengan alam. Keragaman budayaa yang dimiliki tercermin dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bahasa daerah, cara berpakaian, upacara adat.

Keragaman suku dan budaya adalah berbagai macam suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia yang menyebabkan negara kita kaya akan kebudayaan, kesenian, adat istiadat, bahasa daerah dan sebagainya. Masyarakat Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa. Banyaknya jumlah pulau menjadi kekayaan bangsa indonesia sehingga masyarakat Indonesia sangat beragam. Tiap suku bangsa memiliki adat istiadat dan budaya sendiri. Budaya dan adat istiadat daerah dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam acara-acara tertentu. Sehingga tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya model pembelajaran Kontekstual.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu siswa memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat (Kamila, 2020).

Pendekatan kontekstual ini langkah pembelajarannya adalah memberikan orientasi masalah, membentuk kelompok, diskusi mandiri dan kelompok menyelesaikan masalah dan menampilkan hasil, mengevaluasi. Pembelajaran kontekstual juga dikenal *experiential learning, real world education, active learning, dan learned centered instruction*. Asumsi pembelajaran tersebut adalah: (a) belajar yang baik adalah jika siswa terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajarnya, (b) pengetahuan harus ditemukan siswa sendiri agar mereka memiliki arti atau dapat membuat distingsi berbagai perilaku yang mereka pelajari, (c) siswa harus memiliki komitmen terhadap belajar dalam keadaan paling tinggi dan berusaha secara aktif untuk mencapainya dalam kerangka kerja tertentu.

Berdasarkan hasil tes yang di lakukan di SD diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam hasil belajar keragaman suku bangsa dan budaya model

pembelajaran kontekstual yang terjadi di kelas IV dari 30 siswa, sebanyak 12 siswa atau 40% sudah tuntas atau mencapai KKM. sebanyak 18 siswa atau 60% belum tuntas atau belum mencapai KKM.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model ini berupa tindakan yang dirancang melalui model pembelajaran Kontekstual dengan tujuan meningkatkan hasil belajar keragaman suku bangsa dan budaya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian kolaboratif yang dilakukan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tahapan-tahapan yang dikenal sebagai siklus. (Tim Dosen STKIP Kusuma Negara, 2015).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Cindera Mata Bekasi dengan jumlah 30 siswa. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Cindera Mata Bekasi yang berjumlah 30 siswa dimana peneliti berperan juga sebagai guru di kelas tersebut. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian.

**Tabel 1.** Hasil Nilai Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Belum Tuntas	18	60%	15	50%	9	30%
Tuntas	12	40%	15	50%	21	70%

Dari hasil evaluasi tes pada siklus 1 dan 2 dapat dibuktikan ada perbaikan disetiap siklusnya, pada akhir siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar PPKn yang diharapkan pada siswa dengan mencapai ketuntasan 83,17. Ini menandakan bahwa secara keseluruhan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 SD Cindera Mata melalui model pembelajaran Kontekstual pada materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dapat dikatakan berhasil, karena pada akhir penelitian kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai dengan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah di tentukan yaitu 75.

Pada siklus 1 dan 2, perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran, kemudian menemukan pokok materi tentang menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai alur yang dibuat, dalam kegiatan pengamatan peneliti mengacu pada lembar observasi, sedangkan pada tahap akhir yaitu refleksi, peneliti melakukan evaluasi dan membahas dan mencermati hasil evaluasi tersebut.

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual. Kontekstual yang telah dirancang sebelumnya, peneliti menjelaskan prosedur pembelajaran, dan menyampaikan bahan materi yang akan

di ajarkan yaitu tentang keberagaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia. Peneliti mengorganisasi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing diberi materi untuk di diskusikan, peneliti hanya membimbing dan memfasilitasi jalannya diskusi, dan peneliti memberikan penghargaan kepada siswa dalam akhir pembelajaran PPKn ini. Pada perbaikan siklus I ini pembelajaran PPKn siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 71,5 pada siklus 2 mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 83,17.

Penelitian berakhir, dalam kesimpulan diakhir refleksi penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar PPKn materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan model pembelajaran kontekstual. Ada 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Kadir, 2013). Lebih terperinci sebagai berikut.

- 1) Konstruktivisme  
Belajar berdasarkan konstruktivisme adalah “*mengonstruisi*” pengetahuan. Pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi (pengintegrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif dengan informasi baru) maupun dialektika berpikir thesis-antithesis verifikasi.
- 2) Inkuiri  
Kata kunci pembelajaran kontekstual salah satunya adalah “penemuan”. Belajar penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar. Belajar penemuan melibatkan siswa dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistemik menemukan pengetahuan baru atau memverifikasi pengetahuan lama.
- 3) Bertanya  
Pembelajaran kontekstual dibangun melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar. Dalam rangka objektivitas pengetahuan yang dibangun melalui intersubjektif, bertanya sangatlah penting.
- 4) Masyarakat Belajar  
Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pembelajaran sebagai peran sosial. Melalui interaksi dalam komunitas belajar proses dan hasil belajar menjadi lebih bermakna. Hasil belajar diperoleh dari berkolaborasi dan berkooperasi. Dalam praktiknya “masyarakat belajar” terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, pembentukan kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja sama dengan kelas paralel, bekerja kelompok dengan kelas di atasnya, bekerja sama dengan masyarakat.
- 5) Permodelan  
Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari siswa. Permodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan prosedural. Melalui permodelan siswa dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan. Model bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh karya tulis, melafalkan bahasa dan sebagainya.
- 6) Refleksi  
Refleksi adalah bagian penting dalam pembelajaran kontekstual. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.

## 7) Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kamila (2020), dan Hasnidar dan Elihami, (2020). Penelitian mereka dilakukan sama yaitu pada siswa SD dan pada mata pelajaran PKn, namun beda sub tema. Demikian pula dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Evriyani, Yudha, dan Wulan (2020) melalui penelitian tindakan kelas di sekolah dasar namun pada mata pelajaran agama Islam, dan temuannya juga sama, melalui metoda kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar agama Islam siswa sekolah dasar. Dengan demikian model pembelajaran dengan langkah tersebut menuntut siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kontekstual menempatkan siswa sebagai subyek, artinya berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menggali dan menemukan sendiri suatu materi. Siswa tidak hanya menerima pelajaran namun diharapkan mampu mencari dan menemukan sendiri

## SIMPULAN

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran untuk membekali dan menetapkan dengan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warganegara Indonesia, Pancasila, dengan Negara dan sesama warganegara. Dengan kemampuan dasar tersebut mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kepribadian yang mantap, berfikir kritis dan berkeadaban. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV, Semester Genap, Tahun Ajaran 2020/2021 SD Cindera Mata Bekasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pembelajaran menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Cindera Mata dengan persentase hasil nilai siklus I mencapai 71,5% dan siklus 2 mencapai 83,17%.

## REFERENSI

- Aryati, Y. (2019). Penerapan metode bermain peran pada tema keberagaman budaya di Indonesia untuk siswa kelas IV. *Diss. Universitas Pelita Harapan*.
- Evriyani, P., Yudha, C. B., & Wulan, S. (2020, December). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Materi Sikap Percaya Diri dan Kemandirian Sebagai Wujud dari Keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui Model Contextual Teaching Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 86-91).
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42-47.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 13(1).

- Kamila, N. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas 4 Tema Indahya Keragaman di Negeriku Sub Tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Berbasis Pendidikan Karakter Bernuansa Kontekstual. *Diss. UIN SMH BANTEN*.
- Sjukur, S. B., (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). 368-378. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>.
- Suprijono, Agus (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.